

Implementasi Model ALBICI untuk Meningkatkan Berpikir Kritis pada Pelajaran Ekonomi Kurikulum Merdeka Berbasis Pendekatan *Deep Learning* SMA Islam 1 Surakarta

Findi¹, Queendira Lintang², Atin Nur Widayati³

^{1,2}Universitas Sebelas Maret, Indonesia

³SMA Islam 1 Surakarta, Indonesia

Alamat: Jalan Ir. Sutami 36 Kentingan, Jebres, Surakarta, Jawa Tengah. Indonesia 57126

*Korespondensi penulis: findif73@gmail.com

Abstract. *Critical thinking skills are crucial in preparing students to face global challenges, particularly in economics, which utilizes the Merdeka curriculum based on a deep learning approach. The purpose of this study was to determine students' critical thinking skills through the implementation of the ALBICI (Active Learning Based Interactive Conceptual) learning model within the Merdeka curriculum based on a deep learning approach. This study employed a qualitative approach with a case study design, conducted through reviews and observations at SMA Islam 1 Surakarta. The results indicate that the implementation of the ALBICI interactive learning model can improve critical thinking skills within the Merdeka curriculum based on deep learning. This study also provides valuable guidance for educators seeking to implement effective teaching practices to enhance student interest and motivation, thus optimizing classroom activities.*

Keywords: *Critical Thinking, ALBICI, Independent Curriculum Based on deep learning Approach.*

Abstrak. Kemampuan berpikir kritis sangat krusial dalam upaya membekali peserta didik guna menghadapi tantangan global. Terutama untuk mata pelajaran ekonomi yang menggunakan kurikulum merdeka berbasis pendekatan *deep learning*. Penelitian ini bertujuan guna mengetahui kemampuan berpikir kritis peserta didik melalui penerapan model pembelajaran ALBICI (*Active Learning Based Interactive Conceptual*) dalam kurikulum merdeka berbasis pendekatan *deep learning*. Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus yang dilakukan melalui wawancara dan observasi di SMA Islam 1 Surakarta. Hasil dari penelitian ini mengindikasikan bahwa implementasi model pembelajaran interaktif ALBICI mampu meningkatkan keterampilan berpikir kritis dalam kurikulum merdeka berbasis *deep learning*. Penelitian ini turut memberikan panduan yang berharga untuk pendidik yang ingin menerapkan praktik pengajaran yang efektif guna menambah tingkat minat serta motivasi belajar peserta didik sehingga aktivitas di kelas menjadi lebih optimal.

Kata kunci: Berpikir Kritis, ALBICI, Kurikulum Merdeka Berbasis Pendekatan *Deep learning*.

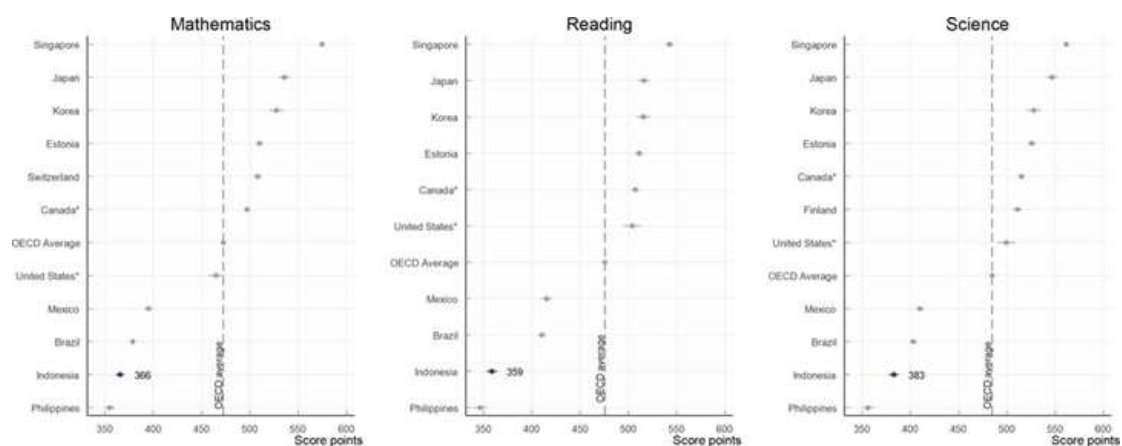
1. LATAR BELAKANG

Keterampilan yang wajib dikuasai siswa pada abad ke-21 khususnya dalam menghadapi berbagai tantangan ekonomi yang kian kompleks yakni kemampuan dalam berpikir kritis. Menurut Syahputra, (2024, hlm. 11) menyatakan bahwa di abad ke-21, dalam kehidupan sehari-hari generasi muda Indonesia memerlukan kemampuan berpikir kritis yang relevan guna menghadapi perkembangan informasi dan komunikasi. Mahrurnisya, (2023, hlm. 105) mendefinisikan berpikir kritis sebagai sebuah proses

berpikir lebih tinggi yang dapat dicapai melalui kegiatan belajar. Kemampuan ini sangat vital untuk mempersiapkan siswa menghadapi tantangan global.

Indonesia menghadapi sebuah fakta bahwa dalam tingkat kemampuan berpikir kritis, Indonesia tergolong masih rendah. Fakta ini diperkuat dengan penilaian oleh Program for International Student Assessment (PISA). Dalam program ini, terdapat penilaian tentang seberapa baik peserta didik mampu menyelesaikan berbagai masalah yang tingkatnya rumit, perlu berpikir kritis, serta komunikasi yang efektif. Hasil PISA menunjukkan bahwa skor Indonesia lebih rendah dibandingkan angka rata-rata negara-negara OECD, di mana negara lain meraih level 5 atau 6 (HOTS) dalam minimal satu mata pelajaran, sementara Indonesia hanya berada di level 2 atau lebih tinggi (LOTS). Rata-rata skor dalam *mathematics*, *reading*, dan *science* juga masih di bawah standar, dengan skor *mathematics* 366, *reading* 359, dan *science* 383. Penilaian tersebut dapat ditinjau pada gambar berikut.

Gambar 1.1. Performa *mathematics*, *reading*, dan *science* Indonesia di PISA 2022 (OECD, 2023)



Situasi yang serupa juga terjadi di SMA Islam 1 Surakarta, di mana kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Ekonomi dianggap tergolong rendah. Proses pembelajaran yang masih banyak menggunakan metode tradisional seperti ceramah, tanya jawab dasar, dan hafalan mengakibatkan siswa kurang aktif dalam kegiatan belajar. Sementara itu, materi ekonomi seharusnya berkaitan erat dengan kehidupan sehari-hari. Kurang menariknya penyampaian materi dan tidak secara langsung dihubungkan dengan konteks nyata membuat siswa kesulitan untuk memahami serta menghubungkan teori ekonomi dengan praktik yang mereka hadapi sehari-hari. Akibatnya, kemampuan mereka dalam pengambilan keputusan berdasarkan analisis dan bukti menjadi terbatas.

Lebih lanjut, sejalan dengan berkembangnya teknologi serta perubahan paradigma pendidikan melalui Kurikulum Merdeka, penerapan model pembelajaran berbasis

pendekatan *deep learning* di SMA Islam 1 Surakarta masih belum optimal. Banyak pengajar yang belum menerapkan metode pembelajaran yang inovatif yang dapat merangsang keterlibatan kognitif siswa dengan lebih dalam. Menurut Diputera et al., (2024, hlm. 109), pendekatan *deep learning* membangun pemahaman yang lebih dalam, penerapan dalam situasi aktual, integrasi pengetahuan, serta dapat menanamkan pola pikir gemar belajar sepanjang hidup.

Kurikulum Merdeka mengharuskan pelaksanaan pembelajaran yang berfokus pada siswa serta penguasaan kompetensi di abad ke-21, dengan empat elemen penting yakni 4C (berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, serta kreativitas) Maulidia et al., (2023, hlm.130). Dengan demikian, terdapat anggapan bahwa perlu model pembelajaran yang mampu mendorong kemandirian, memaksimalkan analisis mendalam serta dapat memperbaiki keterampilan pemecahan masalah. Salah satu model alternatif yang sesuai dengan kebutuhan tersebut yakni model ALBICI (*Active Learning Based on Inquiry and Critical Integration*). Model ini menggabungkan prinsip *active learning* dan pendekatan *deep learning* yang fokus pada eksplorasi, refleksi, dan analisis terhadap materi pelajaran.

Penerapan model pendidikan ALBICI, yang didasarkan pada *deep learning*, dianggap sebagai metode guna meningkatkan tingkat kemampuan dalam berpikir kritis di kalangan siswa saat pelajaran Ekonomi di sekolahan. Menurut Haryanto et al., (2025, hlm. 30) menyatakan bahwa tahapannya mencakup aktivitas seperti mengenali masalah, berdiskusi, menggunakan sumber belajar, serta merenungkan konsep dan merumuskan solusi untuk isu-isu ekonomi yang nyata. Siswa didorong untuk berpartisipasi aktif dan memperdalam materi dengan melatih mereka terlibat di dalam sebuah pembelajaran yang kegiatan di dalamnya terdapat proses menghubungkan pelajaran dengan kehidupan sehari-hari. Model ini memfasilitasi mahasiswa untuk secara kritis menilai gagasan, termasuk gagasan mereka sendiri, yang secara alami meningkatkan kemampuan logis mereka melalui pengalaman belajar yang aktif dan bernilai, menurut Komala, (2025, hlm. 38).

Pendekatan *deep learning* dalam model ALBICI juga mendorong partisipasi aktif siswa melalui eksplorasi, diskusi, kolaborasi, dan penyelesaian masalah, sebagaimana diungkapkan oleh Prawiyogi & Rosalina, (2025, hlm. 32). Proses interaktif ini mengembangkan kemampuan berpikir kritis, karena siswa diajak untuk mempertanyakan asumsi, membuat argumen berdasarkan bukti, dan mencari solusi kreatif untuk masalah ekonomi yang ada. Sebagai contoh, melalui simulasi kebijakan pasar atau analisis kasus

ekonomi digital, siswa dapat berlatih menilai beberapa alternatif keputusan dan konsekuensinya terhadap kondisi ekonomi.

Dengan demikian, penerapan model pembelajaran ALBICI berbasis *deep learning* diharapkan dapat mengatasi kendala rendahnya kemampuan di kalangan peserta didik dalam berpikir di lingkup SMA Islam 1 Surakarta. Studi berjudul “Implementasi Model ALBICI untuk Meningkatkan Berpikir Kritis pada Pelajaran Ekonomi Kurikulum Merdeka Berbasis Pendekatan *Deep learning* di SMA Islam 1 Surakarta”, menjadi sebuah upaya peneliti untuk menganalisis bagaimana model ini diterapkan dalam konteks Kurikulum Merdeka dan seberapa besar pengaruhnya terhadap peningkatan kemampuan siswa dalam berpikir kritis. Selain itu, penelitian juga menjadi bentuk usaha mengidentifikasi elemen-elemen kunci dalam model ALBICI yang paling efektif dalam merangsang berpikir kritis, serta menilai kesesuaian pelaksanaannya dengan prinsip fleksibilitas dan diferensiasi pembelajaran, yang merupakan ciri khas dari Kurikulum Merdeka. Hasil dari penelitian yang dilakukan diharapkan membawa kontribusi berarti untuk guru ekonomi, perancang kurikulum, serta pihak sekolah guna meningkatkan pembelajaran yang lebih bermanfaat, kritis, dan relevan di era pendidikan modern.

2. KAJIAN TEORITIS

Pembelajaran Ekonomi

Pembelajaran yaitu suatu kegiatan yang secara sadar dan sistematis dilakukan guna menciptakan suatu proses serta lingkungan yang melibatkan secara aktif para peserta didik dalam proses perkembangan potensi yang dimiliki. Melalui pembelajaran, diharapkan terdapat perkembangan keterampilan spiritual, pengendalian diri, berpikir cerdas, memiliki kepribadian baik, moral tinggi, serta keterampilan yang berguna untuk masyarakat, negara, maupun peserta didik itu sendiri (Faizah & Kamal, 2024, hlm. 467). Pembelajaran yakni suatu proses komunikasi/timbal balik antara peserta didik dengan pendidik yang memiliki tujuan membantu terlaksananya proses belajar mengajar (Asrini, 2021, hlm.143). Pembelajaran menurut Prastawati & Mulyono, (2023, hlm 382) didefinisikan sebagai suatu proses kegiatan yang memungkinkan seorang pendidik/guru mengajar peserta didik sehingga bisa mendapatkan materi yang diberikan pendidik secara sistematis supaya bisa mencapai tujuan yang diinginkan.

Dengan dasar berbagi definisi pembelajaran yang telah disebutkan, pembelajaran dapat disimpulkan sebagai proses yang dibuat secara sadar, sistematis, dan terencana sebagai bentuk terjadinya interaksi atau komunikasi pendidik dengan peserta didik guna

mendapatkan suasana belajar aktif dan bermakna. Melalui proses pembelajaran siswa didorong untuk mengembangkan potensi diri mereka secara optimal sehingga memiliki kemampuan spiritual, akhlak mulia, kecerdasan, kepribadian baik, serta kemampuan yang berdampak baik guna diri sendiri, masyarakat, pun negara.

Ilmu ekonomi yaitu ilmu yang mempelajari cara seseorang memenuhi kebutuhan dalam hidupnya sehari-hari, baik individu ataupun berkelompok guna memperoleh kesejahteraan dan kemakmuran (Wulandari, 2022, hlm.97). Jadi pembelajaran ekonomi adalah suatu proses interaksi dan komunikasi antara pendidik dan peserta didik yang tujuannya guna meningkatkan keterampilan, pengetahuan, sikap, serta nilai yang berhubungan dengan konsep-konsep ekonomi, sehingga peserta didik mampu memahami dan mengetahui kebutuhan dan keinginan dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Ahmad, (2023, hlm.68) pembelajaran ekonomi sangat penting untuk diajarkan sedari dini, karena pembelajaran ekonomi adalah pembelajaran yang sesuai dengan kehidupan yang nyata/kontekstual. Untuk itu sangat penting seorang pendidik memilih suatu model pembelajaran yang tepat supaya tercapainya tujuan pembelajaran ekonomi di sekolah.

Model Pembelajaran ALIBICI (*Active Learning Based Interactive Conceptual*).

Model pembelajaran yakni suatu rancangan atau pola yang mampu berfungsi sebagai rencana pembelajaran, sehingga kegiatan pembelajaran berjalan dengan baik (Khoerunnisa et al., 2020, hlm. 27). Menentukan model pembelajaran hal yang penting bagi seorang pendidik, model pembelajaran harus juga disesuaikan dengan materi yang disampaikan, karakteristik peserta didik, serta gaya belajar peserta didik. Penelitian Dewayanti et al., (2024, hlm. 237) juga menjelaskan bahwa penentuan model pembelajaran yang tepat dan inovatif akan membuat pembelajaran efektif.

Proses pemilihan model pembelajaran juga perlu disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku. Kurikulum merdeka berbasis pendekatan *deep learning* mengharuskan seorang pendidik memilih model pembelajaran yang inovatif dan kreatif sehingga peserta didik menjadi aktif sehingga pembelajaran menjadi lebih mendalam. Penelitian Halijah, (2023, hlm.238) juga menyatakan bahwa berhasil tidaknya suatu pembelajaran dalam kurikulum merdeka tergantung pada pemilihan atau pengaplikasian model pembelajarannya. Model pembelajaran yang bagus digunakan di dalam kurikulum merdeka berbasis *deep learning* salah satunya yakni model pembelajaran ALIBICI. Menurut Katini dalam Muslimah et al., (2024, hlm 93) menyatakan bahwa model pembelajaran ALIBICI mengharuskan peserta didik berpartisipasi secara aktif selama

proses penyampaian materi di dalam kelas. Menurut Haryanto et al., (2025, hlm. 31) ALBICI memungkinkan peserta didik belajar sesuai gaya belajar mereka dan terlibat aktif secara kognitif serta sosial. Model ALBICI merancang tahapan belajar yang koheren dan bermakna. Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran ALBICI membantu peserta didik/siswa lebih menguasai materi secara mendalam. Pembelajaran yang mendalam dan kontekstual memacu kemampuan berpikir kritis peserta didik menjadi meningkat. Sintaks model pembelajaran ALBICI (Fadly, 2022, hlm. 9) :

- 1) Bersifat konseptual.
- 2) Merangsang kinerja otak.
- 3) Merangsang kembali ingatan memori anak.

Model pembelajaran ini didasarkan pada teori kognitif Piaget, yang menjelaskan bahwa belajar merupakan hasil dari pengalaman individu dalam menghadapi dan menyelesaikan berbagai permasalahan dalam kehidupannya (Fadly, 2022, hlm. 8) Ketika peserta didik menerima informasi yang tidak sesuai dengan pengalaman sebelumnya, hal tersebut akan menimbulkan suatu konflik atau permasalahan yang perlu mereka selesaikan. Diharapkan dengan menerapkan model pembelajaran ALBICI pada penerapan ekonomi dengan tepat mampu melatih kemampuan berpikir kritis seorang peserta didik.

Kemampuan Berpikir Kritis

Robert Ennis dalam Syafitri et al., (2021, hlm. 322) mendefinisikan berpikir kritis menjadi “*Critical thinking is thinking that makses sense and focused reflection to decide what should be believed or done*” artinya proses yang disebutkan merupakan proses berpikir logis dengan refleksi yang terarah guna penentuan keyakinan pun tindakan yang tepat. Soepriyanto dalam Kurniawan et al., (2021, hlm. 334) memperkuat dengan penjelasannya di mana bahwa kemampuan berpikir kritis seseorang menjadi kebutuhan vital di abad ke-21. Kemampuan berpikir kritis seseorang dapat dievaluasi dan diukur dari bagaimana mereka memberi respons yang bertanggung jawab berdasarkan fakta dan logika. Kemampuan ini juga termasuk dalam keterampilan berpikir tingkat tinggi atau HOTS. Lebih kompleksnya tingkat keterampilan berpikir ini sangat penting dalam pendidikan di zaman modern. Menurut Wibowo, (2024, hlm. 20) menjelaskan bahwa tujuan berpikir kritis adalah untuk menghasilkan kesimpulan yang tepat sekaligus menghasilkan sebuah keputusan bijak. Dalam kehidupan sehari-hari kita menyadari bahwa emosi, ketakutan, tujuan pribadi, dan berbagai perasaan lain berpengaruh pada keputusan yang diambil.

Metode pembelajaran yang dipilih oleh guru untuk siswa dapat memengaruhi cara mereka berpikir, menganalisis, dan menarik kesimpulan tentang suatu topik. Misalnya, jika seorang guru menggunakan metode ALBICI yang menekankan aktivitas berpikir kritis, hal ini cenderung menghasilkan pemahaman yang lebih baik dibanding saat digunakannya metode pengajaran tradisional. Kurangnya kemampuan berpikir kritis dapat menimbulkan masalah serius bagi siswa di tingkat SMA. Menurut Kurniawan et al., (2021, hlm. 336) mengungkapkan bahwa beberapa masalah yang mungkin dihadapi siswa meliputi kurangnya kepercayaan diri, kesulitan dalam mengambil keputusan, kesulitan dalam menyelesaikan masalah, serta dampak negatif terhadap konsep diri saat menghadapi lingkungan. Dalam situasi ini, dibutuhkan upaya yang terencana dan sistematis guna meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berpikir kritis di tingkat SMA. Peningkatan kemampuan dalam berpikir kritis di dunia pendidikan bisa dilakukan melalui berbagai pendekatan dan teknik dalam menyampaikan materi.

Kurikulum Merdeka Berbasis Pendekatan *Deep learning*

Dalam dunia pendidikan, kurikulum menjadi elemen krusial. Kurikulum merdeka difokuskan guna pengembangan minat serta bakat peserta didik sejak awal, dengan perhatian khusus dalam pengembangan karakter, materi utama, serta kompetensi siswa. Menurut Rahayu yang mengutip dari Natsir, (2025, hlm. 7263) penerapan kurikulum merdeka belajar sudah dilakukan dengan maksimal, tetapi dalam praktiknya masih ada banyak kelemahan dan tantangan, terutama dalam mendorong anggota sekolah untuk beradaptasi dengan perkembangan dan teknologi. Kurikulum merdeka memberikan kesempatan belajar lebih banyak, memberikan kebebasan kepada guru dan siswa untuk menjelajahi materi pelajaran dengan cara yang menarik, serta menekankan isu-isu penting dan pengembangan karakter siswa.

Menurut Hidayat et al., (2025, hlm. 251), implementasi kurikulum merdeka dapat dilakukan salah satunya dengan cara pembelajaran mendalam yang fokus pada pemahaman yang turut mendalam pula dengan cara mengeksplorasi, merefleksi, serta menerapkan pembelajaran nyata disesuaikan konteks sehari-hari. Tujuan dari metode tersebut yakni guna meningkatkan kemampuan dalam berpikir kritis, keterampilan dalam menyelesaikan permasalahan, dan menciptakan kemandirian peserta didik dalam proses belajar. Meski terlihat memiliki banyak keuntungan khususnya dalam proses mendorong peningkatan kualitas pembelajaran, akan tetapi implementasi di sekolah terkadang menghadapi tantangan, mulai dari kesiapan guru, sarana prasarana, pun budaya belajar yang

masih berputar dengan hafalan. Konsep pembelajaran mendalam pada kurikulum merdeka dilandasi teori konstruktivisme. Teori konstruktivisme yang digunakan ini menekankan pembelajaran dengan pemanfaatan pengalaman serta refleksi dari peserta didik. Piaget dan Vygotsky menjelaskan bahwa pembelajaran dikatakan bermanfaat apabila siswa berpartisipasi membangun pemahaman mereka melalui interaksi dengan lingkungan serta arahan dari pendidik. Metode *deep learning* selaras dengan konsep. Metode ini juga selaras dengan konsep Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi atau HOTS dengan tujuan melatih peserta didik memiliki kreativitas, berpikir kritis serta analitis saat menghadapi permasalahan dengan melihat krusialnya implementasi pembelajaran mendalam untuk mengembangkan kompetensi di abad ke-21.

Tabel 1. Batasan Konsep Utama dalam Penelitian

Konsep	Definisi	Fokus dalam Penelitian	Sumber
Pembelajaran Ekonomi	Proses interaksi pembelajaran yang menghubungkan konsep ekonomi dengan konteks kehidupan	Aktivitas belajar ekonomi berbasis konteks	Ahmad (2023); Wulandari (2022)
<i>Deep learning</i>	Pendekatan pembelajaran yang menekankan pemahaman mendalam dan refleksi	Pembelajaran bermakna, kontekstual, eksploratif	Fullan et al. (2018); Hidayat et al. (2025)
ALBICI	Model pembelajaran aktif berbasis interaksi dan konstruksi konsep	Eksplorasi, diskusi, refleksi, pemecahan masalah	Fadly (2022); Diani et al. (2019)
Berpikir Kritis	Proses analitis untuk menilai, menafsirkan, dan menarik kesimpulan logis	Indikator berpikir kritis siswa Ekonomi	Facione (2015); Ennis (2018)

3. METODE PENELITIAN

Pendekatan kualitatif dengan desain penelitian studi kasus guna memperoleh pemahaman lebih dalam tentang penerapan model pembelajaran ALBICI dalam pelajaran Ekonomi yang berakar pada Kurikulum Merdeka. Peneliti ingin menunjukkan bagaimana model ini mampu mendorong meningkatnya kemampuan siswa dalam proses berpikir kritis dengan pendekatan pembelajaran mendalam. Metode studi kasus dipilih karena peneliti dapat mengamati secara langsung proses pembelajaran dalam konteks nyata, memahami interaksi antara guru dan siswa, serta menganalisis pengaruh model ALBICI terhadap pola berpikir kritis siswa selama kegiatan pembelajaran. Lokasi penelitian berada di SMA Islam 1 Surakarta, sebuah sekolah swasta terletak di Jl. Brigjen Sudiarto No. 151

(Gading Kidul), Surakarta. Sekolah ini telah menerapkan Kurikulum Merdeka dalam pelaksanaan pembelajarannya, termasuk di bidang studi Ekonomi.

Studi kasus ini melibatkan satu kelas, yaitu kelas X.1 di lingkup SMA Islam 1 Surakarta dengan 33 siswa di dalamnya. Narasumber utama dalam penelitian yang dilakukan merupakan siswa X.1 serta guru ekonomi yang mengajar pada kelas tersebut. Sampel siswa diambil dengan metode random sampling, memberi kesempatan sama kepada seluruh siswa di dalam kelas untuk berpartisipasi dalam pengumpulan data. Penulis tidak menetapkan kriteria khusus seperti prestasi atau latar belakang tertentu dalam pemilihan siswa yang dijadikan narasumber wawancara, dengan harapan hasil penelitian dapat menggambarkan dinamika kelas secara menyeluruh, bukan hanya dari sudut pandang siswa yang berprestasi atau tertentu. Sementara untuk guru, pemilihan dilakukan secara purposive karena guru ekonomi tersebut memiliki pengalaman langsung dalam menerapkan pendekatan pembelajaran mendalam dalam pengajaran ekonomi dan diharapkan dapat menerapkan model ALBICI untuk observasi penelitian.

Variabel X penelitian yakni model pembelajaran ALBICI. Model ALBICI merupakan inovasi dalam pembelajaran yang menggabungkan pembelajaran aktif dengan interaksi konseptual. Menurut Muslimah et al., (2024, hlm. 93) menjelaskan bahwa dalam model ini, siswa diwajibkan untuk berpartisipasi aktif di kelas saat materi diajarkan. Model pembelajaran ini bertujuan guna menolong siswa dapat memahami materi yang disampaikan secara lebih dalam. Menurut Haryanto et al., (2025, hlm. 29-30) model ini mengintegrasikan aktivitas eksplorasi, diskusi kelompok, dan refleksi untuk membangun pemahaman konsep secara komprehensif. Diharapkan bahwa penerapan model ALBICI bisa menciptakan atmosfer belajar yang lebih aktif serta menantang, mendatangkan kesempatan untuk siswa agar dapat memahami konsep-konsep ekonomi secara mendalam, tidak hanya sekadar menghafal teori.

Untuk menilai model pembelajaran ALBICI (X) melalui wawancara kualitatif, perlu disusun pertanyaan terbuka yang mengeksplorasi pengalaman, pandangan, dan persepsi siswa mengenai penerapan model dalam pembelajaran. Wawancara akan memberi pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana model ALBICI diterima dan diterapkan di ruang kelas serta pengaruhnya terhadap kemampuan peserta didik dalam berpikir kritis.

Pertanyaan yang diajukan dalam wawancara salah satunya sebagai berikut, *“Apa pandanganmu tentang pembelajaran dengan model ALBICI jika dibandingkan dengan metode pembelajaran tradisional?”* Variabel Y yang diteliti adalah Kemampuan Berpikir Kritis. Menurut Rendi et al., (2024, hlm. 89) kemampuan dalam berpikir kritis

didefinisikan sebagai kemampuan siswa guna memahami, menganalisis, menilai, serta menarik kesimpulan logis mengenai beragam fenomena ekonomi, serta memberikan penjelasan yang dipertimbangkan berdasarkan fakta, konsep, metode, kriteria, dan konteks. Rendi et al., (2024, hlm. 89) juga menambahkan bahwa kemampuan berpikir kritis terdapat dua aspek didalamnya, yakni aspek kognitif serta aspek disposisi afektif. Berpikir kritis mencakup pemahaman yang mendalam, evaluasi yang terstruktur, serta pilihan yang tepat dalam menghadapi masalah, dan penerapan metode ilmiah dalam menyusun konsep. Keterampilan ini sangat penting untuk ditingkatkan di kalangan siswa karena bermanfaat guna mempengaruhi hasil belajar menjadi lebih baik serta kemajuan pemahaman konsep. Berpikir kritis menawarkan kesempatan mencapai pemahaman dengan mendalam mengenai materi atau gagasan, sehingga cara berpikir siswa terhadap suatu konsep menjadi sah dan tepat. Menurut Facione dalam Agustine et al., (2020, hlm. 8), keterampilan berpikir kritis terdiri dari enam kemampuan atau instrumen tes yang berbentuk soal esai yang mencakup indikator-indikator berikut: 1) interpretasi, 2) analisis, 3) evaluasi, 4) inferensi, 5) penjelasan, serta 6) pengaturan diri.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran abad 21 sangat memerlukan kemampuan berpikir kritis/berpikir tingkat tinggi, untuk itu saat proses pembelajaran sangat krusial bagi guru untuk dapat merancang pembelajaran dengan tepat, sebab hal ini dapat berdampak dalam meningkatkan kemampuan seorang peserta didik agar dapat berpikir kritis. Menurut (Fitriyah, 2020) pemilihan model pembelajaran menjadi faktor krusial dalam peningkatan serta pengembangan kemampuan seorang peserta didik dalam berpikir kritis. Salah satu model pembelajaran efektif dalam mendukung hal tersebut dalam kurikulum merdeka berbasis *deep learning* yaitu model ALBICI. Pada model pembelajaran tersebut peserta didik diharuskan mampu menganalisis masalah pembelajaran yang kontekstual sehingga kemampuan berpikir kritis mampu berkembang. Menurut (Fadly, 2022, hlm. 10) menyatakan bahwa model pembelajaran ALBICI cocok digunakan saat kurikulum merdeka sebab peserta didik wajib aktif serta mampu menganalisis pun memecahkan permasalahan yang dalam kehidupan sehari-hari. Terutama pada pembelajaran ekonomi yang sifatnya adalah pembelajaran kehidupan sehari-hari. Sejalan penelitian (Fitriyah, 2020, hlm 119) menjelaskan bahwa pembelajaran ekonomi perlu diterapkan pembelajaran yang realistik/ kontekstual sehingga diperlukan riset lebih dalam proses pembelajarannya.

Hasil observasi yang peneliti lakukan selama PLP guru/pendidik SMA Islam 1 Surakarta masih banyak yang belum menggunakan model pembelajaran interaktif. Guru masih banyak yang hanya menggunakan metode konvensional yaitu ceramah saat pembelajaran ini sangat berdampak pada kemampuan berpikir kritis atau tingkat tinggi dari peserta didik. Penelitian Putri et al., (2024, hlm. 72) juga menyatakan bahwa metode ceramah mengakibatkan peserta didik mempunyai kemampuan berpikir kritis sangat rendah dikarenakan kurangnya keterlibatan aktif dalam pembelajaran. Sejalan dengan penelitian Haryanto et al., (2025, hlm. 30) menyatakan bahwa dominasi konvensional seperti ceramah dalam pembelajaran menyebabkan kebutuhan peserta didik yang beragam belum terakomodasi. Guru harus mencari alternatif solusi model pembelajaran seperti pembelajaran ALBICI yang mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Penelitian Muslimah et al., (2024, hlm. 93) pembelajaran ALBICI merupakan salah satu pembelajaran yang interaktif, menarik, dan komunikatif. Hasil penelitian pengembangan yang dilakukan oleh Ramdhani & Sugianto, (2024, hlm. 303) juga menyatakan bahwa pembelajaran ALBICI mampu meningkatkan keaktifan, antusias peserta didik, dan komunikasi antara pendidik dan peserta didik. Penerapan model pembelajaran ALBICI peserta didik menjadi lebih semangat dalam belajar sehingga diharapkan kemampuan berpikir kritis juga berkembang.

Hasil wawancara yang telah dilakukan kepada guru/pendidik ekonomi di SMA Islam 1 Surakarta guru menyadari bahwa masih sering menggunakan model ceramah karena dianggap efektif dalam pembelajaran di kelas. Namun guru juga berminat untuk belajar terkait model-model pembelajaran yang interaktif apalagi jika ada pelatihan.

Pertanyaan	:	“Apakah ibu masih sering menggunakan model pembelajaran ceramah?”
Guru Pamong	:	“Masih sering mba, karena menurut saya model pembelajaran ceramah masih efektif digunakan.”
Pertanyaan	:	“Menurut ibu apa tantangan utama yang menyebabkan guru masih cenderung menggunakan model ceramah dibanding model pembelajaran interaktif lainnya?”
Guru Pamong	:	“Tantangan yang saya hadapi adalah kurangnya penguasaan teknologi dan kurangnya fasilitas

pendukung sekolah seperti wifi yang tidak stabil. Saya sebenarnya juga berminat untuk mempelajari model-model pembelajaran yang menarik jika memang terdapat pelatihan di sekolah.”

Dari penelitian terdahulu yang pernah dilakukan di SMA Islam 1 Surakarta oleh Putri et al., (2024, hlm. 125) juga menyatakan bahwa guru yang masih menjalankan metode konvensional dan diskusi dalam proses pembelajarannya. Hasil wawancara beberapa siswa, sebagian besar menyatakan bahwa pembelajaran dengan model ALBICI membuat mereka lebih tertarik mengikuti pelajaran ekonomi karena suasana belajar menjadi lebih menantang dan menyenangkan. Mereka merasa diberi kesempatan untuk berpikir bebas namun tetap terarah, serta mendapatkan ruang untuk menilai dan memperbaiki pendapat mereka berdasarkan masukan teman dan guru. Hal ini menegaskan bahwa proses refleksi dan kolaborasi, yang merupakan salah satu karakteristik utama model pembelajaran ALBICI, berperan signifikan dalam pengembangan kemampuan peserta didik dalam berpikir kritis.

Hasil studi tentang proses penerapan model pembelajaran interaktif dalam pengembangan kemampuan berpikir kritis atau tingkat tinggi sesuai kurikulum merdeka dengan basis *deep learning* telah dilakukan beberapa penelitian sejalan dengan temuan di bidang pendidikan. Kurikulum merdeka berbasis *deep learning* menekankan dalam keaktifan peserta didik dan melakukan pembelajaran secara benar-benar mendalam sehingga peserta didik dipastikan paham materi dan mampu mengaplikasikannya pada kehidupan sehari-hari. Guru harus benar benar tepat dalam memilih strategi, model, media pembelajaran dalam kurikulum merdeka. Menurut Nadhiroh & Anshori, (2023, hlm. 66) menjelaskan bahwa pemilihan model suatu pembelajaran dengan tepat pada akhirnya akan berdampak pada peningkatan atau pengembangan kemampuan peserta didik dalam berpikir kritis. Menurut Ramona et al., (2023, hlm 225), pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa memerlukan terlibat aktif dalam mengatasi suatu konsep permasalahan pada proses pembelajaran. Selanjutnya, penelitian eksperimen oleh Diani et al., (2019, hlm. 54) menyatakan bahwa pembelajaran dengan model ALBICI bisa berdampak pada peningkatan kemampuan peserta didik dalam berpikir kritis. Sejalan penelitian Amaliyah et al., (2023, hlm. 233), turut menyatakan model pembelajaran dengan

basis masalah yang menuntut keterlibatan peserta didik untuk memecahkan permasalahan turut menuntut keterampilan berpikir kritis siswa berkembang. Berdasarkan berbagai studi penelitian, dapat diambil kesimpulan model pembelajaran ALBICI terbukti sangat efektif guna meningkatkan/mengembangkan kemampuan peserta didik guna berpikir kritis dalam pembelajaran ekonomi dengan menggunakan kurikulum merdeka berbasis pendekatan *deep learning*.

Implementasi model pembelajaran ALBICI di SMA Islam 1 Surakarta menunjukkan potensi yang besar untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa, meskipun masih diperlukan pengembangan kapasitas guru dalam perencanaan dan pelaksanaan. Pembelajaran ekonomi yang dikemas secara interaktif melalui ALBICI dapat menjadi alternatif strategis dalam mewujudkan pembelajaran mendalam di era Kurikulum Merdeka saat ini.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi model ALBICI berdampak langsung pada peningkatan kualitas proses berpikir kritis siswa melalui tiga pola temuan empiris utama, yaitu meningkatnya partisipasi diskusi, penguatan kemampuan analisis masalah, dan terbentuknya kebiasaan refleksi yang lebih sistematis. Aktivitas pembelajaran yang sebelumnya pasif berubah menjadi lebih aktif dan konstruktif, di mana siswa mampu menghubungkan konsep ekonomi dengan konteks nyata, menyusun argumen berbasis bukti, serta mengevaluasi keputusan ekonomi secara lebih logis. Temuan ini memperlihatkan bahwa ALBICI tidak hanya berfungsi sebagai model pembelajaran interaktif, tetapi juga sebagai strategi yang secara konsisten mendukung prinsip pembelajaran mendalam pada Kurikulum Merdeka. Meskipun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya dilakukan pada satu kelas, waktu pengamatan relatif singkat, serta bergantung pada kualitas interpretasi peneliti sebagai instrumen utama sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan ke konteks sekolah lain atau mata pelajaran yang berbeda.

Saran

Sekolah disarankan menyediakan pelatihan berkelanjutan bagi guru terkait penerapan model pembelajaran aktif seperti ALBICI agar kemampuan fasilitasi dan perancangan pembelajaran semakin optimal, termasuk peningkatan sarana pembelajaran yang mendukung diskusi interaktif dan eksplorasi konsep. Guru diharapkan dapat

menerapkan ALBICI secara konsisten melalui perencanaan pembelajaran yang lebih terstruktur, terutama pada tahap stimulasi konsep, analisis kasus, dan refleksi, serta mengombinasikannya dengan asesmen formatif yang mampu mengukur perkembangan berpikir kritis siswa secara lebih akurat. Peneliti selanjutnya disarankan memperluas cakupan penelitian dengan melibatkan lebih banyak kelas, berbagai karakteristik sekolah, atau menggunakan metode campuran untuk memperoleh data yang lebih mendalam. Selain itu, penelitian di masa depan perlu mengkaji efektivitas ALBICI dalam mempengaruhi aspek lain seperti literasi ekonomi, kemampuan pemecahan masalah kompleks, atau motivasi belajar, sehingga diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif tentang peran model ini dalam pembelajaran

DAFTAR REFERENSI

- Ahmad, I. M. (2023). *Praktek pendidikan ekonomi terbaik untuk mengenalkan konsep ekonomi pada anak sekolah dasar* (Vol. 4, No. 2). <https://doi.org/10.5281/zenodo.8219825>
- Agustine, J., Nizkon, N., & Nawawi, S. (2020). Analisis keterampilan berpikir kritis peserta didik SMA kelas X IPA pada materi virus. *Assimilation: Indonesian Journal of Biology Education*, 3(1), 7–11. <https://doi.org/10.17509/aijbe.v3i1.23297>
- Asrini. (2021). Strategi peningkatan kualitas proses pembelajaran melalui model Problem Based Instruction.
- Biggs, J., & Tang, C. (2011). *Teaching for quality learning at university* (4th ed.). McGraw-Hill.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (4th ed.). SAGE.
- Dewey, J. (1938). *Experience and education*. Macmillan.
- Dewayanti, N. P., Sugiharti, R. E., & Rikmasari, R. (2024). Pemilihan model pembelajaran yang inovatif dalam implementasi Kurikulum Merdeka di Desa Sukabungah.
- Diani, R., Irwandani, I., Al-Hijrah, A.-H., Yetri, Y., Fujiani, D., Hartati, N. S., & Umam, R. (2019). Physics learning through Active Learning Based Interactive Conceptual Instruction (ALBICI) to improve critical thinking ability. *Jurnal Penelitian dan Pembelajaran IPA*, 5(1), 48–59. <https://doi.org/10.30870/jppi.v5i1.3469>
- Diputera, A. M., Zulpan, & Eza, G. N. (2024). *Memahami konsep pendekatan deep learning dalam pembelajaran anak usia dini*.
- Ennis, R. (2018). Critical thinking across the curriculum: A vision. *Topoi*, 37(1), 165–184.
- Fadly, W. (2022). *Model-model pembelajaran untuk implementasi Kurikulum Merdeka*.
- Faizah, H., & Kamal, R. (2024). Belajar dan pembelajaran. *Jurnal Basicedu*, 8(1), 466–476. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i1.6735>
- Facione, P. (2015). *Critical thinking: What it is and why it counts* (Update). Measured Reasons LLC.
- Fitriyah, K. (2020). Profil kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Ekonomi melalui pembelajaran berbasis riset. *Heritage: Journal of Social Studies*, 1(1), 118–126.
- Freeman, S., Eddy, S. L., McDonough, M., Smith, M. K., Okoroafor, N., Jordt, H., & Wenderoth, M. P. (2014). Active learning increases student performance in science,

- engineering, and mathematics. *Proceedings of the National Academy of Sciences*, 111(23), 8410–8415.
- Fullan, M., Quinn, J., & McEachen, J. (2018). *Deep learning: Engage the world, change the world*. Corwin Press.
- Halijah. (2023). Model pembelajaran dalam implementasi Kurikulum Merdeka: Sebuah tinjauan literatur (Vol. 2, No. 2).
- Haryanto, Warju, A., & Buditjahjanto, I. (2025). Optimalisasi model pembelajaran ALBICI berdasarkan hasil belajar siswa SMK pada mata pelajaran sistem sasis dan pemindah tenaga.
- Hidayat, M., Dianita, T., Hana, N., Ramadhani, R., Pratiwi, D., & Aslamiah. (2025). Keunggulan implementasi Kurikulum Merdeka berbasis pendekatan deep learning di SDN 1 Sungai Besar.
- Khoerunnisa, P., Syifa, & Aqwal, M. (2020). Analisis model-model pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1).
- Komala, R. (2025). Membangun karakter dan logika anak melalui pembelajaran sains di sekolah dasar.
- Kurniawan, N. A., Hidayah, N., & Rahman, D. H. (2021). Analisis kemampuan berpikir kritis siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Teori, Penelitian dan Pengembangan*.
- Lincoln, Y. S., & Guba, E. G. (1985). *Naturalistic inquiry*. SAGE.
- Mahrannisya, D. (2023). Keterampilan pembelajar di abad ke-21. *JUPENJI*, 2(1).
- Maulidia, L., Nafaridah, T., Ratumbuysang, M. F. N. G., & Sari, E. M. K. (2023). Analisis keterampilan abad ke-21 melalui implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SMA Negeri 2 Banjarmasin.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2018). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (4th ed.). SAGE.
- Muslimah, D. N., Sapti, M., & Nugraheni, P. (2024). Eksperimentasi model pembelajaran ALBICI berbantuan Quizizz terhadap motivasi belajar dan kemampuan numerasi siswa. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 5(3).
- Nadhiroh, S., & Anshori, I. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam pengembangan kemampuan berpikir kritis pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Fitrah: Journal of Islamic Education*.
- Natsir, S. (2025). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar. *Journal of Innovation Research and Knowledge*, 4(9).
- OECD. (2023). *PISA 2022 results*. OECD Publishing.
- Prawiyogi, A. G., & Rosalina, A. (2025). *Deep learning dalam pembelajaran sekolah dasar*. Indonesia Emas Group.
- Putri, N. I., Fadillah, M. R., Putri, A. L., Nurhasanah, A., Hidayat, A. R., Sultan, U., & Tirtayasa, A. (2024). Analisis kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran sejarah demokrasi liberal. *JEJAK*, 4(1).
- Ramdhani, I., & Sugianto. (2024). Pengembangan model pembelajaran ALBICI dengan strategi PDEODE berbantuan PhET simulations untuk meningkatkan penguasaan konsep fisika peserta didik SMA.
- Ramona, R., Maria S., H. T., Oktavianty, E., Sitompul, S. S., & Syarif H, M. M. (2023). Peningkatan keterampilan berpikir kritis menggunakan model pembelajaran ABSI tentang kalor. *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(1), 221–230. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i1.3928>

- Rendi, Marni, Neonane, T., & Lawalata, M. (2024). Peran logika dalam berpikir kritis untuk membangun kemampuan memahami dan menginterpretasi informasi. *Sinar Kasih: Jurnal Pendidikan Agama dan Filsafat*, 2(2), 82–98. <https://doi.org/10.55606/sinarkasih.v2i2.313>
- Syafitri, E., Armanto, D., & Rahmadani, E. (2021). Aksiologi kemampuan berpikir kritis. *Journal of Science and Social Research*, 3.
- Syahputra, E. (2024). Pembelajaran abad 21 dan penerapannya di Indonesia, 2(4), 10–13.
- Wibowo, A. (2024). Kemampuan berpikir kritis.
- Wulandari, D. I. (2022). Peningkatan perekonomian di Indonesia melalui pasar bebas. *Jurnal Inovasi Sektor Publik*, 2(1).